

Abstract

Background: Benign breast lesions, non-cancerous conditions, are more common than malignant ones and prevalent in females, especially between ages 15-44. Fibroadenoma is common in ages 15-35, while fibrocystic diseases prevail in those aged 40-44. Various diagnostic methods, including mammography, ultrasound, MRI, biopsy, nipple discharge tests, and CT scans, can detect these lesions. Ultrasonography (USG) is increasingly used as the primary tool for affordability and accessibility in detection. Most benign lesions pose no increased risk of future breast cancer, reducing the need for unnecessary surgeries. Early detection within 72 hours alleviates anxiety, and patients with higher risk receive prompt treatment. This research aims to enhance the diagnosis and management of benign breast lesions, ultimately reducing morbidity and mortality.

Objectives: To test the concordance between the results of ultrasound examination and the results of pathology in benign breast lesion patients, and to determine the characteristics of ultrasound that play a role in determining the suitability of radiopathology in breast lesion patients

Methods: This study is done by using a cross sectional study method, using the data gathered from the radiology department in RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. The USG benign breast lesion data and pathology data then will be processed in SPSS where it will be analyzed and checked. The inclusion criteria include benign breast lesion patients who have USG results, benign breast lesion patients who have pathology test results, and the patient data can be accessed. The exclusion criteria include patients that do not suffer from benign breast lesions, and benign breast lesion patients whose pathology results are unavailable.

Result: There is a concordance between ultrasonography and pathology of benign breast lesions. In this cross-sectional study of 70 women with ultrasonography and pathology results in 2020-2021, it is found that there is a 75,7% concordance rate and 24,2% discordance rate.

Conclusion: This study provides evidence that there is a radio-pathological concordance. Nevertheless, it is highly recommended to do other radiologic examinations (mammography and MRI) alongside USG to provide a greater chance of screening benign breast lesions.

Keywords:

Benign Breast Lesion, Ultrasonography (USG), Pathology

Intisari

Latar Belakang: Lesi payudara jinak, yang merupakan kondisi non-kanker, lebih sering terjadi dibandingkan lesi ganas dan umum terjadi pada wanita, terutama pada usia 15-44 tahun. Fibroadenoma sering terjadi pada usia 15-35 tahun, sedangkan penyakit fibrokistik banyak terjadi pada usia 40-44 tahun. Berbagai metode diagnostik, termasuk mamografi, USG, MRI, biopsi, tes keluarnya cairan dari puting susu, dan CT scan, dapat mendeteksi lesi ini. Ultrasonografi (USG) semakin banyak digunakan sebagai alat utama karena keterjangkauan dan aksesibilitas dalam deteksi. Sebagian besar lesi jinak tidak menimbulkan peningkatan risiko kanker payudara di masa depan, sehingga mengurangi kebutuhan akan operasi yang tidak perlu. Deteksi dini dalam waktu 72 jam mengurangi kecemasan, dan pasien dengan risiko lebih tinggi menerima pengobatan segera. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan diagnosis dan penatalaksanaan lesi jinak payudara, yang pada akhirnya mengurangi morbiditas dan mortalitas.

Objektif: Untuk menguji kesesuaian antara hasil pemeriksaan USG dengan hasil patologi pada pasien lesi payudara jinak, dan untuk mengetahui karakteristik USG yang berperan dalam menentukan kesesuaian radiopatologi pada pasien lesi payudara.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi cross sectional, dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari bagian radiologi RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. Data lesi jinak payudara USG dan data patologi kemudian akan diolah di SPSS untuk dianalisis dan diperiksa. Kriteria inklusinya antara lain pasien lesi payudara jinak yang memiliki hasil USG, pasien lesi payudara jinak yang memiliki hasil tes patologi, dan data pasien dapat diakses. Kriteria eksklusi meliputi pasien yang tidak menderita lesi jinak payudara, dan pasien lesi payudara jinak yang hasil patologinya tidak tersedia.

Hasil: Terdapat kesesuaian antara ultrasonografi dan patologi lesi jinak payudara. Pada studi cross-sectional terhadap 70 wanita dengan hasil USG dan patologi tahun 2020-2021, ditemukan tingkat kesesuaian sebesar 75,7% dan tingkat ketidaksesuaian sebesar 24,2%.

Kesimpulan: Penelitian ini memberikan bukti bahwa terdapat kesesuaian radiopatologis. Meskipun demikian, sangat dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan radiologi lain (mammografi dan MRI) bersamaan dengan USG untuk memberikan peluang lebih besar dalam skrining lesi jinak payudara.

Kata Kunci:

Lesi Jinak Payudara, Ultrasonografi (USG), Patologi